

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO) Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dapat menyebabkan permasalahan kerja yang sangat serius, salah satunya yaitu peningkatan kompensasi biaya kesehatan, penurunan produktivitas pekerja dan rendahnya kualitas hidup. Kondisi *musculoskeletal* adalah penyebab kecacatan di empat dari enam wilayah *World Health Organization (WHO)* salah satunya Mediterania Timur dan Afrika. Dalam studi global *Burden of Disease* menunjukkan kondisi *musculoskeletal* merupakan kontributor tertinggi disabilitas global. Sekitar 20%-30% orang diseluruh dunia mengalami orang-orang diseluruh dunia mengalami musculoskeletal yang cenderung menyakitkan. Sebanyak 8,8 juta pekerja kehilangan pekerjaannya per 16 hari akibat gangguan Kesehatan khususnya *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* (Gunung , 2020)

Menurut *International Labour Organization (ILO)*, telah terjadi peningkatan jumlah insiden gangguan muskuloskeletal di Inggris selama rentang waktu 9 tahun. Musculoskeletal menyumbang 40% dari semua kasus penyakit yang dilaporkan, dan angka kematian tahunan paling banyak terjadi disebabkan oleh kecelakaan karena pekerjaan dan penyakit terkait pekerjaan adalah 2 juta kasus (Ariyanto, 2022).

Berdasarkan informasi statistik yang diberikan oleh *European Occupational Diseases Statistics (EODS)*, telah terjadi peningkatan penyakit yang diakibatkan pekerjaan sebesar 32%, hal ini mempengaruhi tulang, otot, persendian dan organ lain pada manusia, termasuk *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dan *Carpal Tunnel Syndrome (CTS)* dan masalah pada tangan dan lengan, selama periode 2002-2005. *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dan *Carpal Tunnel Syndrome*

(CTS) berkontribusi sebanyak 59% dari total semua penyakit yang dicatat oleh *European Occupational Diseases Statistics* (EODS) (Laksana & Srisantyorini, 2020).

Secara global *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) berkontribusi sebesar 42%-58% dari seluruh penyakit terkait pekerjaan. Studi Departemen Kesehatan dalam profil masalah kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaan. Sementara prevalensi kondisi *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dapat meningkat dengan bertambahnya usia, orang yang lebih muda juga dapat *Musculoskeletal Disorders*. Gangguan kesehatan yang dialami pekerja berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten di Indonesia menunjukkan angka tertinggi diraih oleh gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) 16% (Rejo et al., 2023).

Prevalensi *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Indonesia ditentukan oleh temuan penilaian kesehatan pekerja sebesar 11,9%, dan diketahui hasil uraian atau gejala yang ditimbulkan sebesar 24,7%. Di wilayah Sumatera Selatan, kemiripan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) ditinjau dari analisis dan efek sampingnya adalah 15,6% (Cheisario & Wahyuningsih, 2022).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki angka prevalensi *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) sebanyak 23.069 kasus, dimana Kabupaten Pinrang memiliki angka prevalensi tertinggi kedua di Sulawesi Selatan dengan 9,42% kasus (Sumigar et al., 2022).

Pengaruh langsung dan tidak langsung antara usia dan beban kerja dengan postur kerja terhadap *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja

bongkar muat di PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) cabang Makassar mendapatkan hasil bahwa terdapat 65 responden (46,4%) yang menderita keluhan muskuloskeletal dengan kategori tinggi dan sebanyak 53 responden (37,9%) yang menderita keluhan muskuloskeletal dengan kategori sangat tinggi (Sulistia et al., 2021).

Aktivitas berulang adalah pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus seperti pekerjaan mencangkul, membelah kayu besar, angkat-angkut dsb. Keluhan otot terjadi karena otot menerima tekanan akibat beban kerja secara terus menerus tanpa memperoleh kesempatan untuk relaksasi (Entianopa et al., 2021).

Sikap kerja adalah sikap tubuh pekerja dalam melakukan pekerjaan. Masalah otot skeletal risikonya akan semakin meningkat, bila postur tubuh memiliki posisi semakin jauh dari pusat gravitasi tubuh. Sikap kerja yang mengakibatkan terjadinya *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada tenaga kerja ialah postur kerja yang tidak tepat dan hal tersebut dilaksanakan terus menerus dengan waktu rutin. Sikap kerja yang tidak tepat yaitu karena adanya bagian tubuh atas dan bawah pekerja yang membungkuk pada saat melakukan pekerjaan seperti mengangkat, mengoper, dan memindahkan beban. Postur kerja yang tidak tepat akan menambahkan risiko karena membutuhkan pemeliharaan kekuatan otot, jika situasi ini berulang untuk waktu yang lama, kemungkinan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) adalah tiga kali lipat dari pekerja yang melakukannya dengan waktu yang lebih singkat (Aprianto et al., 2021).

Hasil studi penelitian yang dilakukan Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* pada 10 orang pekerja beton sektor informal khususnya pekerja pembuat paving blok, loster dan

gorong-gorong menunjukkan adanya keluhan baik saat bekerja maupun pada saat selesai bekerja yang dirasakan pekerja. Dari sepuluh kuesioner yang diberikan kepada pekerja, diketahui bahwa semua (100%) pekerja mengalami keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) (Jatmika et al., 2022).

Kebiasaan olahraga memiliki hubungan yang erat dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kebiasaan olahraga seseorang, mempunyai waktu untuk berolahraga. Bagi pekerja yang setiap hari memerlukan banyak tenaga dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat akan berisiko mengalami keluhan otot (Ramayanti & Koesyanto, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh prasetyo dan Bur, 2023 terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs), dengan uji statistik nilai ( $p=0,044$ ) < ( $\alpha=0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Putro dkk, 2022 mendapatkan hasil analisis hubungan umur dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) terdapat hubungan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil analisis hubungan masa kerja dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) terdapat hubungan dengan nilai  $0,046 < 0,05$ . Hasil analisis hubungan posisi kerja dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) terdapat hubungan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Herbawani, 2022, mengatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan olahraga dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Sedangkan responden yang akan berpotensi mempunyai risiko 3,4 kali lebih besar merasakan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) adalah yang tidak memiliki kebiasaan olahraga dibanding dengan responden yang mempunyai kebiasaan olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk, 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan aktivitas berulang dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs), nilai  $p$  0,024 dengan OR 0,276 artinya aktivitas berulang bukan resiko, hubungan sikap kerja dengan musculoskeletal disorders menunjukkan hasil  $p$  0,001 dengan OR 7,838 artinya ada hubungan yang bermakna, hubungan kebiasaan merokok dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) menunjukkan hasil  $p$  0,019 dengan OR 0,219 artinya rokok bukan resiko, hubungan beban angkut dengan musculoskeletal disorders menunjukkan hasil  $p$  0,009 dengan OR 4,333 ada hubungan yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiantini dkk (2023) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja angkat angkut penyuplai Minimarket Lely Denpasar. Berdasarkan hasil yang diperoleh, perbaikan pada sikap kerja menjadi hal yang penting untuk mengurangi keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs), berupa penyediaan alat bantu angkat angkut dan cara pemakaian yang tepat oleh pemiliki usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO) peneliti mendapatkan data jumlah pekerja keseluruhan di PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO) bagian pengelasan sebanyak 45 pekerja, pekerja menghabiskan waktu bekerja lebih dari 8 jam sehari. Semua Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang terkait dengan pekerja selalu disosialisasikan melalui surat edaran tapi dalam kegiatan tersebut hanya perwakilan yang menghadiri. Belum ada pemeriksaan rutin pada semua pekerjanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Bagian Pengelasan Di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara aktivitas berulang dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bagian pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero)?
2. Apakah ada hubungan antara lama kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bagian pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero)?
3. Apakah ada hubungan antara kebiasaan olahraga dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bagian pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero)?
4. Apakah ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bagian pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero)?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan muskulokeletal pada bagian pengelasan pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan aktivitas berulang dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bagian pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).
- b. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bagian pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).
- c. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan olahraga dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bagian pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).
- d. Untuk mengetahui hubungan sikap kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bagian pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk melatih kemampuan diri dalam melakukan penelitian serta dapat mengimplementasikan berbagai ilmu yang telah diperoleh sebagai bekal masa depan.

### 2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya di masa yang akan datang.

### 3. Manfaat Praktis

Merupakan bagian dari pengalaman yang berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan Musculoskeletal Disorders (MSDs).